

## NILAI SOSIAL DAN NILAI DIDAKTIS DALAM NOVEL *TWENTY FOUR EYES* KARYA SAKAE TSUBOI

Dewi Santika<sup>1\*</sup>, E. Sulyati<sup>2</sup>, Achyar Effendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 20/09/2025

Disetujui 25/10/2025

Dipublikasikan 31/10/2025

#### Kata kunci:

Novel, nilai sosial, nilai didaktis, bahan pembelajaran.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA, hanya bergantung pada buku teks semata yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan minat baca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dan nilai didaktis dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi, serta kelayakannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Sumber data yang diperoleh dari novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, 1) ditemukan sebanyak 37 data nilai sosial meliputi pengabdian, tolong-menolong, kesetiaan, kepedulian, rasa memiliki, disiplin, empati, toleransi dan kerja sama. 2) ditemukan sebanyak 33 data nilai didaktis meliputi nilai kesabaran, nilai kegigihan dan keuletan, nilai empati, nilai saling berbagi, nilai menolong sesama, nilai kejujuran, nilai kesetiaan, nilai kesejatan, nilai hikmah (pelajaran berharga), nilai toleransi, nilai menghargai sesama, nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, dan nilai kualitas amal kebaikan. 3) novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA dilihat dari nilai sosial dan nilai didaktis yang terkandung di dalam novel tersebut.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of variety of literary appreciation learning materials in high schools, only relying on textbooks alone which results in low motivation and interest in reading among students. This study aims to describe the social and didactic values in the novel *Twenty Four Eyes* by Sakae Tsuboi, as well as its suitability as a literary appreciation learning material in high schools. The method used in this study is a descriptive method. Data collection techniques in this study use reading techniques and note-taking techniques. The data sources obtained from the novel *Twenty Four Eyes* by Sakae Tsuboi. The results obtained in this study are, 1) found as many as 37 social value data including devotion, mutual assistance, loyalty, caring, sense of belonging, discipline, empathy, tolerance and cooperation. 2) 33 didactic value data were found including the value of patience, the value of persistence and tenacity, the value of empathy, the value of sharing, the value of helping others, the value of honesty, the value of loyalty, the value of authenticity, the value of wisdom (valuable lessons), the value of tolerance, the value of respecting others, the value of repaying evil with goodness, the value of prioritizing goodness over evil, and the value of the quality of good deeds. 3) The novel *Twenty Four Eyes* by Sakae Tsuboi is worthy of being used as a learning material for literary appreciation in high school seen from the social and didactic values contained in the novel.*

### Keywords:

Novel, social values, didactic values, learning materials.



**\*Corresponding Author**

Dewi Santika,  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Sebelas April,  
Jl. Angkrek Situ No.19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang 45323.  
Email: [dewisantika569@gmail.com](mailto:dewisantika569@gmail.com)

---

**1. PENDAHULUAN**

Sastra adalah seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan mereka dengan perantara bahasa sebagai medianya. Sastra berisi ungkapan ekspresi manusia berdasarkan pendapat, pemikiran, pengalaman, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan, atau data asli yang dibalut dalam suatu kemasan estetis melalui media bahasa secara lisan maupun tulisan. Karya sastra merupakan suatu imajinasi yang lahir dari pemikiran sadar seorang manusia yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya sastra. Karya sastra berisi ungkapan manusia berdasarkan pemikiran, ide, pengalaman, dan imajinasi yang dituangkan dalam tulisan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Sebagai potret kehidupan bermasyarakat, karya sastra diciptakan oleh pengalaman batin pengarang tentang peristiwa atau masalah dunia yang menarik yang membentuk ide-ide mereka yang ditulis, yang dapat dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat. Salah satu karya sastra yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat ialah novel. Novel adalah suatu karya sastra yang isinya meliputi cerita fiktif dan nyata yang maknanya dapat dinikmati dan dipelajari.

Novel yang mengandung nilai-nilai positif merupakan sumber yang sangat berharga dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah mempunyai peranan dan fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan umum Pendidikan Nasional. Akan tetapi dalam praktiknya, pembelajaran sastra seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering terjadi dalam pembelajaran sastra adalah rendahnya minat serta motivasi peserta didik dalam membaca. Pendapat tersebut bukan hanya sekedar asumsi, melainkan didasarkan pada pengalaman penulis pada saat melaksanakan kegiatan PPLK.

Selama melaksanakan kegiatan PPLK, penulis mengamati secara langsung bagaimana kurangnya antusiasme peserta didik dalam kegiatan membaca karya sastra. Hal tersebut membuktikan bahwa pemilihan bahan pembelajaran yang menarik dan bervariasi sangat penting dalam pembelajaran sastra. Bahan pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan demikian, guru perlu menghadirkan bahan pembelajaran sastra yang menarik dan layak bagi peserta didik.

Dalam memilih bahan pembelajaran sastra yang menarik, layak, serta bisa bermanfaat bagi peserta didik, seorang guru harus mempunyai kemampuan apresiasi yang tinggi, pengetahuan, dan wawasan yang komprehensif terhadap karya sastra, serta ketelitian dalam memilih bahan pembelajaran sastra. Guru bahasa dan sastra Indonesia harus mampu, cermat dan selektif dalam memilih materi pembelajaran sastra karena tidak semua karya sastra cocok dan layak untuk dipelajari peserta didik.

Salah satu bahan ajar apresiasi sastra yang dirasa layak untuk digunakan di sekolah yaitu novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi. Hal tersebut didasari karena novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi mengandung nilai sosial dan nilai didaktis. Novel tersebut menceritakan perjuangan seorang guru dan kehidupan para murid-muridnya di tengah perang yang berkecamuk. Miss Oishi adalah guru muda yang sangat cinta perdamaian dan kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai sosial dan nilai didaktis dalam novel. Oleh karena itu penulis merumuskan penelitian dengan judul “Nilai Sosial dan Nilai Didaktis dalam Novel *Twenty Four Eyes* Karya Sakae Tsuboi Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”.

### 1.1. Novel

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Nurgiyantoro (2019: 10) menyatakan, “Novel merupakan sebuah karya fiksi yang dilihat dari segi formalitas bentuk adalah sebuah cerita yang panjang dengan ratusan”. Dengan kata lain, novel adalah buah pemikiran seorang pengarang yang dituangkan dalam tulisan panjang berbentuk narasi. Novel merupakan karya fiksi yang diciptakan dari imajinasi dan rekaan pengarang yang menggambarkan secara menyeluruh mengenai permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh satu atau lebih tokoh.

Novel sebagai salah satu karya fiksi merupakan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeran, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarang sehingga menjadi suatu cerita. Dengan kata lain, novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi berisi narasi atau kisah yang dibawakan oleh karakter-karakter tertentu, dengan tokoh, setting, serta urutan, dan alur cerita yang berangkat dari hasil imajinasi pengarang, sehingga terwujudlah sebuah cerita.

### 1.2. Nilai Sosial dalam Karya Sastra

Green (Dhohiri, 2007: 30) menjelaskan, “Nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek”. Nilai sosial adalah standar yang berlaku dimasyarakat sebagai pedoman hidup yang digunakan dalam bermasyarakat dan di dalamnya berisi seperangkat perilaku dan kesadaran yang muncul bersama dengan emosi, yang secara relatif berkaitan dengan objek tertentu. Nilai sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat. Tindakan individu atau kelompok menciptakan kehidupan sosial yang harmonis karena adanya nilai sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang tertanam di dalam masyarakat mengenai baik dan buruknya suatu hal dan perilaku.

#### 1.2.1. Jenis-jenis Nilai Sosial

Nilai sosial diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) kasih sayang, (2) tanggung jawab, (3) keserasian hidup (Zubaedi, 2012: 13). Masing-masing pembagian nilai sosial akan penulis paparkan sebagai berikut.

##### a. Kasih Sayang

Zubaedi (2012: 13) membagi kasih sayang menjadi empat. Keempat nilai sosial yang berupa kasih sayang antara lain: pengabdian, tolong-menolong, kesetiaan, dan kepedulian.

##### 1) Pengabdian

Pengabdian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengabdikan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan. Pengabdian adalah proses atau cara seseorang dalam melakukan kegiatan yang didasari oleh rasa ikhlas dan tanpa pamrih.

##### 2) Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain guna membantu meringankan beban, kesulitan atau usaha yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan cara saling menolong satu sama lain.

##### 3) Kesetiaan

Zuriah (2015: 84) mendefinisikan, “Kesetiaan sebagai suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keterikatan dan kepedulian atas perjanjian yang telah dibuat”. Dengan kata lain, kesetiaan dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan keterikatan serta kepedulian terhadap perjanjian yang telah disepakati.

#### 4) Kepedulian

Kepedulian adalah tindakan seseorang terhadap persoalan yang terjadi di sekitarnya. Kepedulian merupakan sikap yang melibatkan seseorang dalam situasi yang terjadi di sekitar atau bentuk kepedulian seseorang terhadap orang lain.

#### **b. Tanggung Jawab**

Zubaedi (2012: 13) membagi tanggung jawab menjadi tiga, yaitu antara lain: rasa memiliki, disiplin, dan empati.

##### 1) Nilai Rasa Memiliki

Rasa memiliki adalah kondisi di mana individu merasakan memiliki sesuatu, dengan perasaan tersebut, seseorang akan dengan sepenuh hati menjaga, melindungi, merawat, dan mencintai sesuatu tersebut.

##### 2) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan yang berkembang akibat dari pelatihan atau kebiasaan dalam mematuhi peraturan yang ada.

##### 3) Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

#### **c. Keserasian Hidup**

Zubaedi (2012: 13) membagi keserasian hidup menjadi empat. Keempat nilai sosial yang berupa keserasian hidup antara lain: keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

##### 1) Keadilan

Keadilan merupakan kerja sama untuk menghasilkan masyarakat yang bersatu secara organis sehingga setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup pada kemampuan aslinya.

##### 2) Toleransi

Toleransi merupakan sifat atau sikap toleran batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.

##### 3) Kerja Sama

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang guna mewujudkan tujuan yang telah disepakati bersama dan mendapatkan keuntungan bersama.

##### 4) Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya, pemerintah rakyat, gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.

### **1.3. Nilai Didaktis dalam Karya Sastra**

Nilai didaktis yang terdapat di dalam novel dapat mempengaruhi karakter seseorang dan direpresentasikan di kehidupan nyata. Nilai didaktis adalah nilai yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang manusia ke arah yang lebih baik. Nilai didaktis berperan penting memberikan pengetahuan moralitas dan kecerdasan pikiran. Menurut Alwi (2007: 263), "Nilai didaktis adalah nilai yang terkait dengan perubahan sikap dan tindakan ke arah yang lebih baik".

### 1.3.1. Jenis-jenis Nilai Didaktis

Elmubarok (2013: 143) membagi nilai didaktis menjadi empat belas jenis sebagai berikut.

#### a. Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran merupakan bentuk kedamaian hati yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi masalah. Nilai kesabaran adalah ketenangan hati dalam menghadapi cobaan secara ikhlas dan tidak bertindak sebagai manusia yang hanya menyalahkan takdir.

#### b. Nilai Kegigihan Dan Keuletan

Nilai kegigihan adalah keteguhan seseorang dalam mempertahankan pendiriannya. Sedangkan keuletan merupakan tindakan pantang menyerah agar dapat memenuhi keinginannya. Keuletan adalah tidak mudah putus yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

#### c. Nilai Empati

Empati adalah reaksi yang bersifat emosi namun juga melibatkan keterampilan kognitif seperti keahlian untuk mengidentifikasi kondisi emosi orang lain dan keahlian mengambil posisi.

#### d. Nilai Saling Berbagi

Nilai saling berbagi yaitu memberikan kelebihan makanan, pakaian atau barang apapun lainnya yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan. Saling berbagi tentunya harus dengan rasa ikhlas dan semata-mata hanya ingin mendapat ridho dari Allah Swt.

#### e. Nilai Menolong Sesama

Nilai menolong sesama adalah saling membantu antarsesama manusia. Membantu tanpa pamrih, membantu tanpa mengharapkan imbalan. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga manusia di sebut makhluk sosial.

#### f. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran dapat diartikan lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas. kejujuran sendiri dapat dilihat dari apa yang di sampaikan dan di perbuat sesuai dengan niat atau hati nurani.

#### g. Nilai Kesetiaan

Nilai kesetiaan adalah tentang ketulusan, dan tidak berkhianat, serta mempertahankan dan menjaga janji yang dia punya. Nilai kesetiaan adalah ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat, perjuangan dan anugerah, serta mempertahankan cinta dan menjaga janji bersama.

#### h. Nilai Kesejatian

Nilai kesejatian yaitu kemampuan seseorang yang tidak lalai terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Nilai kesejatian adalah perihal keadaan seseorang yang mengharuskan dirinya menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.

#### i. Nilai Hikmah (Pelajaran Berharga)

Nilai hikmah adalah pelajaran berharga yang didapatkan oleh seseorang. Dari sebuah kejadian apa pelajaran berharga yang dapat dipetik seseorang dalam kejadian tersebut.

#### j. Nilai Toleransi

Toleransi berawal dari bahasa latin, *'tolerar'* yang bermakna bersikap sabar, menahan diri, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama.

#### k. Nilai Menghargai Sesama

Nilai menghargai sesama merupakan sikap dan tindakan saling menghargai antar sesama dengan tidak menyakiti, tidak memperlakukan orang lain, tidak memaksa, dan sebagainya.

### l. Nilai Membalas Kejelekan dengan Kebaikan

Nilai membalas kejelekan dengan kebaikan adalah nilai yang mendahulukan kebaikan dari pada membalas kejelekan yang telah dilakukan seseorang. Nilai membalas kejelekan dengan kebaikan artinya jika seseorang berbuat jelek kepada kita jangan dibalas lagi dengan kejelekan tetapi balaslah dengan kebaikan.

### m. Nilai Mengedepankan Kebaikan dari Keburukan

Nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan adalah nilai yang tidak membalas perilaku buruk seseorang dengan perilaku buruk pula. Nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan artinya lakukanlah kebaikan daripada keburukan yang akan merugikan diri sendiri.

### n. Nilai Kualitas Amal Kebaikan

Nilai kualitas amal kebaikan yaitu perbuatan seseorang membantu orang lain dengan ikhlas dan tulus. Nilai kualitas amal kebaikan artinya bagaimana seseorang berbuat sesuatu yang berkualitas dengan tulus disertai pondasi niat dan ikhlas yang kuat. Kualitas sendiri mempunyai arti tingkat baik buruknya sesuatu.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode penelitian deskriptif dipandang sebagai metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan, dan mendeskripsikan nilai sosial dan nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dengan cermat, teliti, dan seksama novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi kemudian menandai dan menuliskan pada catatan temuan-temuan dalam bentuk kutipan yang berkaitan dengan nilai sosial dan nilai didaktis dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi dan yang terakhir penulis mengkaji kelayakan novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi untuk dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA dilihat dari nilai sosial dan nilai didaktis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Data Nilai Sosial dalam Novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi

Setelah penulis menganalisis novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi, ditemukan nilai sosial dalam novel tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis merincikan nilai sosial tersebut pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Data Nilai Sosial dalam novel *Twenty Four Eyes***

No	Nilai Sosial	Frekuensi
1.	Pengabdian	7
2.	Tolong-menolong	2
3.	Kesetiaan	6
4.	Kepedulian	14
5.	Rasa Memiliki	1

6.	Disiplin	1
7.	Empati	4
8.	Keadilan	-
9.	Toleransi	1
10.	Kerja sama	1
11.	Demokrasi	-
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat 37 kutipan yang mengandung nilai sosial, meliputi 7 kutipan pengabdian, 2 kutipan tolong-menolong, 6 kutipan kesetiaan, 14 kutipan kepedulian, 1 kutipan rasa memiliki, 1 kutipan disiplin, 4 kutipan empati, 1 kutipan toleransi, dan 1 kutipan kerja sama.

### 3.1.2. Data Nilai Didaktis dalam Novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi

Setelah penulis menganalisis novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi, ditemukan nilai didaktis dalam novel tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis merincikan nilai sosial tersebut pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Data Nilai Didaktis dalam Novel *Twenty Four Eyes***

No	Nilai Didaktis	Frekuensi
1.	Nilai Kesabaran	3
2.	Nilai Kegigihan dan Keuletan	1
3.	Nilai Empati	4
4.	Nilai Saling Berbagi	3
5.	Nilai Menolong Sesama	2
6.	Nilai Kejujuran	2
7.	Nilai Kesetiaan	6
8.	Nilai Kesejataan	1
9.	Nilai Hikmah (Pelajaran Berharga)	3
10.	Nilai Toleransi	1
11.	Nilai Menghargai Sesama	2
12.	Nilai Membalas Kejelekan dengan Kebaikan	1
13.	Nilai Mengedepankan Kebaikan Keburukan	2
14.	Nilai Kualitas Amal Kebaikan	2
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat 33 kutipan yang mengandung nilai didaktis, meliputi 3 kutipan nilai kesabaran, 1 kutipan nilai kegigihan dan keuletan, 4 kutipan nilai empati, 3 kutipan nilai saling berbagi, 2 kutipan nilai menolong sesama, 2 kutipan nilai kejujuran, 6 kutipan nilai kesetiaan, 1 kutipan nilai kesejataan, 3 kutipan nilai hikmah (pelajaran berharga), 1 kutipan nilai toleransi, 2 kutipan nilai menghargai sesama, 1 kutipan nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, 2 kutipan nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, dan 2 kutipan nilai kualitas amal kebaikan.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan data nilai sosial dan nilai didaktis yang sudah dirincikan sebelumnya. Penulis selanjutnya akan membahas hasil analisis dari berbagai nilai sosial dan nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi, kemudian penulis akan menganalisis kelayakan novel tersebut sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA, dilihat dari nilai sosial dan nilai didaktis yang terkandung dalam novel tersebut. Berikut pembahasan hasil penelitian.

#### 3.2.1. Nilai Sosial dalam Novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil analisis nilai sosial dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi, meliputi kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Adapun hasil penelitian akan penulis paparkan sebagai berikut.

##### 1) Kasih Sayang

Dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat beberapa nilai sosial berupa kasih sayang yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

###### Data 01

Setiap anak memungut batu-batu sesuai dengan kekuatan masing-masing dan menggulingkannya ke pantai, beberapa meter di bawah tepi jalan. Jalanan itu tertutup batu, seperti pantai yang berkarang-karang. (Tsuboi, 2021: 46)

Kutipan di atas mengandung nilai sosial dalam bentuk tolong-menolong. Dikatakan demikian karena kutipan di atas menunjukkan tindakan anak-anak yang membantu menyingkirkan batu-batu yang ada di jalanan akibat dari serangan badai yang telah menerjang desa kecil tersebut.

##### 2) Tanggung Jawab

Dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat beberapa nilai sosial berupa tanggung jawab yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

###### Data 02

Mrs. Oishi membayangkan ketiga anak kecil yang malang itu berkumpul bersama, seperti anak-anak ayam, menunggu ayah mereka pulang bekerja. Hukum mengharuskan anak-anak ini disekolahkan, tapi tidak ada cara yang praktis untuk menerapkannya. (Tsuboi, 2021: 123)

Kutipan di atas mengandung nilai sosial dalam bentuk empati. Dikatakan demikian karena kutipan di atas menunjukkan Miss Oishi yang berusaha memahami dan membayangkan keadaan ketiga anak kecil yang malang itu berkumpul bersama menunggu ayah mereka pulang bekerja. Miss Oishi merasa iba melihat keadaan ketiga anak kecil tersebut.

##### 3) Keserasian Hidup

Dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat beberapa nilai sosial berupa keserasian hidup yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

###### Data 03

Sebelum sekolah usai hari ini, Miss Oishi berusaha mengingat-ingat bahwa Kotsuro Kabe adalah anak perempuan seorang pengantar barang (orang yang suka disuruh ke sana kemari oleh orang sekampung, dan memasang lonceng di sabuknya barang); Fujiko Kinoshita berasal dari keluarga terpandang; Masuno Kagawa, yang tadi menjawab, "Yeah", adalah anak perempuan pemilik restoran di kota; Keluarga

Isokichi Okada, alias Sonki, adalah penjual tahu; dan Tadashi Morioka, atau Tanko, adalah anak lelaki seorang kepala nelayan. Walaupun berprofesi sebagai penjual tahu, pedagang beras, atau nelayan, para ayah ini tidak bisa hidup hanya dari mengandalkan usaha masing-masing. (Tsuboi, 2021: 32)

Kutipan di atas mengandung nilai sosial dalam bentuk toleransi. Dikatakan demikian karena kutipan di atas menunjukkan keberagaman dari kedua belas murid Miss Oishi. Walaupun kedua belas murid tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, Miss Oishi tetap menghargai dan menerima perbedaan mereka serta memperlakukan kedua belas muridnya dengan adil tanpa memandang perbedaan status sosial di antara mereka.

### 3.2.2. Nilai Didaktis dalam Novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil analisis nilai didaktis dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi.

#### 1) Nilai Kegigihan dan Keuletan

Dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat beberapa nilai didaktis dalam bentuk kegigihan dan keuletan yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

##### Data 01

Bapak Guru ini putra petani, dan selama sepuluh tahun dia mempersiapkan diri untuk ikut ujian, supaya mendapatkan ijazah guru. Akhirnya, sekitar empat atau lima tahun yang lalu, dia pun berhasil mendapatkan ijazah; dia lebih tepat disebut rajin, bukan berbakat. (Tsuboi, 2021: 26)

Kutipan di atas mengandung nilai didaktis dalam bentuk kegigihan dan keuletan. Dikatakan demikian karena kutipan di atas menunjukkan kegigihan dan keuletan Bapak Guru dalam mempersiapkan ujian. Dia mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian selama sepuluh tahun, dan karena kegigihan dan keuletannya akhirnya Bapak Guru berhasil mendapatkan Ijazah. Perjuangan Bapak Guru selama sepuluh tahun tersebut menjadi bukti nyata dari kegigihan dan keuletannya dalam mencapai tujuannya untuk mendapatkan ijazah.

#### 2) Nilai Kesetiaan

Dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat beberapa nilai didaktis dalam bentuk kesetiaan yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

##### Data 02

“Guru,” akhirnya Masuno berkata. “Apakah Ibu Guru akan mengajari kami musik?”  
“Ya. Dan bukan hanya musik. Aku akan menjadi wali kelas kalian tahun ini. (Tsuboi, 2021: 112)

Kutipan di atas mengandung nilai didaktis dalam bentuk kesetiaan. Dikatakan demikian karena kutipan di atas menunjukkan Miss Oishi yang menepati janjinya untuk kembali mengajar murid-muridnya. Bukan hanya menepati janjinya untuk mengajar saja, akan tetapi Miss Oishi juga akan menjadi wali kelas mereka. Sikap Miss Oishi tersebut menunjukkan kesetiannya kepada para muridnya.

#### 3) Nilai Mengedepankan Kebaikan dari Keburukan

Dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat beberapa nilai didaktis dalam bentuk mengedepankan kebaikan dari keburukan yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

### Data 03

Akan tetapi tak seorang pun memedulikan kehadirannya. Maka dia pun mundur, dan untuk menutupi perasaan malunya, dia mengusulkan, “Bagaimana kalau kita semua menyingkirkan batu-batu dari jalan?” (Tsuboi, 2021: 46)

Kutipan di atas mengandung nilai didaktis dalam bentuk mengedepankan kebaikan dari keburukan. Dikatakan demikian karena kutipan di atas menunjukkan kehadiran Miss Oishi yang tidak dipedulikan oleh orang-orang desa. Walaupun perlakuan orang-orang desa yang tidak memperdulikannya, Miss Oishi tetap meminta para muridnya untuk menyingkirkan batu-batu dari jalan.

### 3.2.3 Kelayakan Novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi dapat dijadikan pedoman hidup peserta didik dalam memahami norma-norma sosial dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui penggambaran interaksi antartokoh, peserta didik dapat belajar membedakan mana yang baik dan buruk. Selanjutnya nilai didaktis yang terkandung dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi dapat memberikan pelajaran berharga kepada peserta didik dan diharapkan bisa mempengaruhi karakter serta merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA, setelah dianalisis baik dari unsur intrinsiknya maupun dari nilai sosial dan nilai didaktis yang terkandung di dalamnya.

Dari segi bahasa yang digunakan, novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dari segi psikologis, melalui analisis pada novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi tidak ditemukan muatan cerita yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis peserta didik ke arah yang menyimpang. Sebaliknya novel tersebut menceritakan perjuangan dan kesulitan hidup yang dialami oleh para tokoh yang dapat menarik minat peserta didik untuk membaca dan mengapresiasinya. Dari segi latar belakang budaya, novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi menyajikan latar belakang budaya Jepang pada saat perang berlangsung. Meskipun berlatar Jepang, novel tersebut banyak sekali mengandung pesan-pesan kehidupan yang dapat memberikan pelajaran berharga bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Dikatakan demikian, karena novel tersebut memiliki kesesuaian dengan kebahasaan, psikologis, dan latar belakang budaya serta terdapat nilai sosial dan nilai didaktis dalam novel tersebut yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berperilaku agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memberikan pelajaran berharga bagi peserta didik, khususnya peserta didik di tingkat SMA.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi meliputi kasih sayang yang terdiri dari pengabdian, tolong-menolong, kesetiaan, dan kepedulian. Tanggung jawab yang terdiri dari rasa memiliki, disiplin, dan empati. Keserasiaan hidup yang terdiri dari toleransi dan kerja sama. Dari hasil analisis nilai sosial novel *Twenty*

- Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat 37 kutipan yang mengandung nilai sosial, meliputi 7 kutipan pengabdian, 2 kutipan tolong-menolong, 6 kutipan kesetiaan, 14 kutipan kepedulian, 1 kutipan rasa memiliki, 1 kutipan disiplin, 4 kutipan empati, 1 kutipan toleransi, dan 1 kutipan kerja sama.
2. Nilai didaktis yang terdapat dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi meliputi nilai kesabaran, nilai kegigihan dan keuletan, nilai empati, nilai saling berbagi, nilai menolong sesama, nilai kejujuran, nilai kesetiaan, nilai kesejatian, nilai hikmah (pelajaran berharga), nilai toleransi, nilai menghargai sesama, nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, dan nilai kualitas amal kebaikan. Dari hasil analisis nilai didaktis novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi terdapat 33 kutipan yang mengandung nilai didaktis, meliputi 3 kutipan nilai kesabaran, 1 kutipan nilai kegigihan dan keuletan, 4 kutipan nilai empati, 3 kutipan nilai saling berbagi, 2 kutipan nilai menolong sesama, 2 kutipan nilai kejujuran, 6 kutipan nilai kesetiaan, 1 kutipan nilai kesejatian, 3 kutipan nilai hikmah (pelajaran berharga), 1 kutipan nilai toleransi, 2 kutipan nilai menghargai sesama, 1 kutipan nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, 2 kutipan nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, dan 2 kutipan nilai kualitas amal kebaikan.
  3. Novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Dikatakan demikian, karena pada novel tersebut terdapat nilai sosial dan nilai didaktis yang dapat memberikan manfaat serta pelajaran berharga bagi peserta didik yang membaca serta mengapresiasinya. Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi dapat dijadikan pedoman hidup peserta didik dalam memahami norma-norma sosial dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya nilai didaktis yang terkandung dalam novel *Twenty Four Eyes* karya Sakae Tsuboi dapat memberikan pelajaran berharga kepada peserta didik dan diharapkan bisa mempengaruhi karakter serta merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

## REFERENSI

- Alwi, H. (2007). *KBBI. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhohiri, T. R. (2007). *Sosiologi, Suatu Kejadian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yuditira
- Elmubarok, Z. (2013). *Membumikan Pedidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontektual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.